

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005)

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2005:150) Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya Dimiyati (dalam Sowiyah, 2006: 86). Dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian pendekatan penelitian fenomenologi ini fokusnya bersifat alamiah atau wajar dan lebih bisa melihat proses bagaimana terbentuknya fakta sosial dalam fenomena kekerasan yang dialami oleh anak jalanan perempuan Kota Malang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk mengarahkan penelitian agar pada saat melakukan pembahasan tidak melebar dan lebih berpusat dan tertuju kepada rumusan awal yang telah dibuat. Fokus penelitian ini yaitu melihat kekerasan yang terjadi atau yang dialami oleh pekerja anak jalanan perempuan di Kota Malang. Dari fokus yang telah ditentukan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah secara jelas dan terstruktur yaitu bentuk kekerasan apa saja yang dialami oleh pekerja anak jalanan perempuan dan juga mengapa mereka tetap bekerja ketika mendapatkan kekerasan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Malang, Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada permasalahan sosial yang tampak di kota ini yaitu kekerasan yang dialami oleh anak jalanan perempuan. Kota Malang merupakan kota yang memiliki angka kekerasan pada anak dan perempuan yang meningkat pada tiga tahun terakhir (2015-2017). Selain itu sebagai pihak akademisi Universitas Brawijaya yang terletak di Kota Malang mencoba memberikan sumbangsih penelitian dan memetakan salah satu permasalahan social yang ada di Kota Malang.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kualitas informan dan bukan kepada kuantitas informannya. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini dipilih karena pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang dipilih dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan, berikut syarat-syarat penentuan informan yang harus dipenuhi:

1. Terlibat sepenuhnya

Maksudnya adalah informan yang dipilih harus mengetahui atau menguasai dengan baik dan benar tentang kebudayaan yang ia miliki, dalam penelitian ini, informan harus benar benar mengetahui dengan baik bagaimana kehidupan dijalanan serta paham seluk beluk keadaan di lingkungan kerja sebagai pekerja jalanan di Kota Malang.

2. Keterlibatan langsung

Maksudnya adalah informan mengacu pada kondisi dimana informan terlibat langsung dengan kasus yang akan diteliti. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah orang yang pernah atau sedang bekerja di jalanan Kota Malang dan mengalami secara langsung menjadi pekerja jalanan.

3. Cukup waktu

Informan yang dipilih harus mempunyai waktu luang atau waktu yang cukup dalam memberikan informasi kepada peneliti. Jadi, informan yang dipilih adalah informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian kekerasan yang dialami pekerja anak jalanan perempuan .

Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut :

1. Orang dari Dinas Sosial sebagai lembaga yang menangani khusus permasalahan kesejahteraan sosial termasuk permasalahan terkait anak jalanan.
2. Anak jalanan perempuan sebagai objek utama yang mengalami fenomena kekerasan oleh pihak lain, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini
3. Pekerja Anak jalanan laki-laki, sebagai pihak lain yang bekerja satu lingkungan dengan anak jalanan perempuan yang kerap melakukan interaksi dan memberi perlakuan kepada anak jalanan perempuan.
4. Orang tua, keluarga atau yang berada/ tinggal dalam lingkungan yang sama dari pihak anak jalanan perempuan. Karena sebagai orang terdekat yang memiliki pengaruh besar dalam proses berpikir maupun tindakan yang dilakukan oleh anak jalanan perempuan

Dari klasifikasi di atas dapat ditunjang dengan tabel berikut:

Tabel 4: Penentuan Informan

No	Nama Informan	Status Informan	Keterangan
1	Putri	Informan Kunci	Perwakilan dari Dinas Sosial
2	RN	Informan Utama	Pekerja jalanan perempuan yang mengalami tindak kekerasan
3	FR	Informan Utama	Pekerja jalanan perempuan yang mengalami tindak kekerasan
4	AL	Informan Utama	Pekerja jalanan perempuan yang mengalami tindak kekerasan
5	MF	Informan Pendukung	Pekerja jalanan laki-laki
6	Nawara	Informan Pendukung	Orang tua pekerja jalanan perempuan yang mengalami tindak kekerasan
7	Natuna	Informan Pendukung	Orang tua pekerja jalanan laki-laki

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan berbagai data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Indepth Interview (wawancara mendalam)

Pada teknik ini mendapatkan informasi dengan cara wawancara kepada informan kunci, informan utama maupun informan pendukung mengenai peristiwa-peristiwa, fakta-fakta disamping opini mereka sendiri. Proses wawancara dilakukan dengan membangun rapport atau menjalin hubungan yang baik dengan informan. Peneliti melakukan pendekatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sifatnya umum seperti apa yang sedang dilakukan informan pada saat itu. Sehingga awal percakapan dalam proses wawancara tersebut berisi tentang informasi yang tidak memberikan jawaban atas permasalahan ini. Namun ketika informan merasa nyaman dan tidak takut maka pada saat itu peneliti menanyakan permasalahan yang ingin diketahui. Peneliti membiarkan informan untuk berbicara atau bercerita tentang apa yang mereka ketahui sampai informan berhenti bercerita. Itu dilakukan untuk memberikan kebebasan bagi informan untuk menceritakan pengamalan mereka selama bekerja atau menjadi pekerja jalanan di Kota Malang. Sehingga peneliti mendapatkan banyak pernyataan penting dari informan.

3.5.2 Observasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan dan berusaha mengamati keadaan sekitar perempatan dan lampu merah Kota Malang, kemudian peneliti membuat catatan lapangan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan.

3.5.3 Analisis Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengambilan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, baik koran, majalah, artikel, *website*, buku, foto-foto, video. Selama penelitian, peneliti menggunakan alat perekam yang berasal dari handphone untuk merekam semua pembicaraan dengan para informan yaitu pekerja anak jalanan, keluarga dekat hingga orang dari Dinas Sosial Kota Malang terkait tema penelitian yang sudah ditentukan yaitu tentang kekerasan terhadap pekerja anak jalanan perempuan. Sedangkan untuk hasil foto diperoleh dari keadaan di lapangan yaitu perempatan lampu merah Kota Malang dan pinggir-pinggir jalanan yang terdapat pekerja jalanan disana, juga foto dari media massa atau internet. Hasil dari rekaman dengan informan akan dilakukan transkrip sehingga memudahkan peneliti dalam proses analisis dan memperkuat hasil penelitian. Transkrip data dilakukan sejelas dan serinci mungkin agar dapat ditemukan data-data penting untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu Mengapa pekerja anak jalana perempuan bertahan dilokasi kerja ketika mendapatkan tindak kekerasan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian fenomenologi untuk pengambilan data dilapangan sebelum menganalisa diperlukan proses konfirmasi sebagai uji kredibelitas. Tujuan uji kredibelitas dimaksudkan agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan keadaan dilapangan. Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan melalui empat cara pengecekan data, yaitu melalui: (1) derajat kepercayaan; (2) keteralihan; (3) kebergantungan; (4) kepastian data peneliti.

Dalam pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data diperoleh melalui berbagai langkah, langkah pertama yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, langkah kedua yaitu ketekunan dalam mengamati agar ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketiga perlunya triangulasi sumber yaitu subjek dan objek yaitu anak-anak perempuan yang bekerja dijalanan yang mengalami perlakuan tidak baik dari pihak lain, anak laki-laki yang bekerja dijalanan sebagai subjek. Serta orang-orang yang berada dalam lingkungan yang sama, seperti keluarga dan juga orang terdekat dari anak-anak yang bekerja dijalanan.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan bersifat induktif. yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh

Creswell (2014) dalam bukunya “Penelitian kualitatif dan desain riset” langkah analisis data fenomenologis berdasarkan pada data dari pertanyaan riset yang pertama dan kedua, analisis data memeriksa data tersebut (misalnya, transkrip wawancara) dan menyoroti berbagai “pernyataan penting”, kalimat, atau kutipan yang menyediakan pemahaman tentang bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut. Moustakas dalam Creswell menyebut langkah ini horisonalisasi. Berikutnya peneliti mengembangkan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting ini menjadi berbagai tema. Pernyataan penting dan tema ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh para partisipan (*deskripsi tekstural*). Pernyataan dan tema itu juga digunakan untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang memengaruhi bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut, yang disebut *variasi imajinatif atau deskripsi struktural*. Dari deskripsi struktural dan tekstural tersebut, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang mempresentasikan “esensi” dari fenomena, disebut struktur invariant esensial atau esensi. Terutama, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan. Dalam artian pengalaman yang digambarkan dalam penelitian ini memiliki struktur dasar yang dalam deskripsinya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca seolah-olah merasakan dan mengalaminya. Dengan teknik analisis tersebut, peneliti

akan memaparkan dengan rinci dan jelas hasil pemaknaan yang didapat dari pekerja anak perempuan jalanan di Kota Malang. Berikut tahapan analisa pendekatan fenomenologi untuk data yang telah diperoleh dilapangan.

1. Memulai untuk mengolah data dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan semua data dan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang telah didapatkan dilapangan
2. Membaca data secara keseluruhan lalu membuat catatan tambahan di pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean terhadap data.
3. Menemukan lalu mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh pekerja anak jalanan perempuan dengan melakukan horisonalisasi, yaitu pada setiap pernyataan diberi perlakuan dan nilai yang sama. Kemudian pernyataan yang tidak terhubung dengan topic atau tidak relevan akan dihilangkan. Sehingga yang tersisa hanya arti secara tekstural dan unsure pembentuk atau penyusun dari fenomenan yang sesuai
4. Pernyataan yang sudah di horisonalisasi tadi lalu dikumpulkan dan dimasukkan dalam unit makna kemudian digambarkan tentang bagaimana pengalaman itu tadi terjadi.
5. Kemudian peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tadi hingga mendapatkan dan menemukan esensi dari fenomena tersebut. Lalu mengembangkan deskripsi tekstural mengenai fenomena yang dialami oleh

informan dan deskripsi structural untuk menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi.

6. Tahap selanjutnya peneliti memberikan penjelasan naratif mengenai isi atau esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman dari informan terkait fenomena yang dialami
7. Membuat laporan atas pengalaman yang dialami partisipan lalu menggabungkan gambaran tadi secara tertulis.